

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Menurut (Sugiyono, 2014) menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. *Variabel Independen*: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat).
2. *Variabel Dependen*: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan penelitian diatas, maka variabel independen dan dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas):

X1 : Risiko kredit

X2 : Risiko likuiditas

X3 : Risiko tingkat bunga

2. Variabel dependen (variabel terikat):

Y1: Profitabilitas

3.1.2. Definisi operasional

3.1.2.1. Indikator Risiko Kredit (NPL)

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar dana kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes, 2011).

Menuru (Greuning and Bratanovic, 2011) risiko kredit atau risiko rekanan adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrumen keuangan baik individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam perjanjian kredit.

Sebagai bagian inheren dalam sistem perbankan, risiko kredit berarti bahwa pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali, yang dapat menyebabkan masalah arus kas dan memengaruhi likuiditas bank. Untuk alasan ini, risiko kredit merupakan penyebab utama kegagalan bank. Sedangkan rumus dari rasio NPL (*Loan Deposit Ratio*) ini menurut Surat Edaran BI N0.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.1.2.2. Indikator Risiko Likuiditas (LDR)

Menurut (Idroes, 2011) risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penagguhan.

Menurut Kasidi (2010) risiko likuiditas terbagi menjadi dua macam, yaitu risiko likuiditas aset (*asset liquidity*) dan risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas ase atau sering disebut dengan *market / product liquidity risk*, timbul ketika suatu transaksi tidak dapat dilaksanakan pada harga pasar, yang terjadi akibat besarnya nilai transaksi relatif terhadap besarnya pasar.

Sedangkan risiko likuiditas pendanaan yang juga sering disebut *cash-flow risk*, yaitu risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jatuh tempo sehingga mengakibatkan likuidasi.

Menurut Bank Indonesia rasio LDR dari suatu perusahaan akan dikatakan sehat apabila nilai LDR berkisar antara <94,75. Dan secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.1.2.3. Indikator Risiko Tingkat Bunga (NIM)

Menurut (Idroes, 2011), risiko tingkat bunga pada buku bank merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan dari suku bunga pada struktur yang mendasari yaitu pinjaman dan simpanan.

Dan rasio yang digunakan dalam mengukur risiko tingkat bunga bank yaitu NIM (*Net Interest Margin*) karena NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif dari bank. Sedangkan berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah NIM, dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*fundling*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) ataupun dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman.

Sedangkan menurut Siahaan (2009) rumus perbandingan pendapatan bunga dan biaya bunga bank yang disebut sebagai *Net Interest Margin* atau pendapatan bunga bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Interest Revenues} - \text{Interest Expenses}}{\text{Asset}}$$

3.1.2.4. Indikator Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan (bank) untuk memperoleh atau menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Dan rasio yang paling utama dalam mengukur profitabilitas dalam suatu bank adalah ROA (*Retur On Asset*) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam operasi perusahaan. Dan standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank indonesia adalah 1,5%, sedangkan berdasarkan SENo.6/23/DPNP tanggal 31 Mei tahun 2004 ROA dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang mengacu pada sebuah informasi yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada atau sumber data penelitian yang diperoleh dari media perantara ataupun yang diperoleh secara tidak langsung.

Dan sumber data dari penelitian ini adalah berupa laporan bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sumber data dari penelitian ini dapat diperoleh dari beberapa sumber berikut:

www.idx.co.id

3.3. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Dan populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana pada tahun terakhir periode penelitian yaitu pada tahun 2016 ada 43 bank konvensional yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Bank Umum Konvensional

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
16	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
22	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
23	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk.
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
29	BNLI	Bank Permata Tbk.
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
37	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
38	MEGA	Bank Mega Tbk.
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
42	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
43	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber : Indonesia Stock Exchange

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Berikut daftar bank konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Bank Umum Konvensional

NO	KODE	NAMA
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
8	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
9	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
12	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
16	BNLI	Bank Permata Tbk.
17	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
18	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
20	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
22	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
23	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
24	MEGA	Bank Mega Tbk.

25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
27	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

3.3.3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2012).

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Sedangkan kriterianya terdiri dari:

1. Bank umum Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penguatan 2013-2016.
2. Data yang tersedia lengkap yaitu laporan keuangan tahunan dari keseluruhan bank umum di Indonesia yang periode pengamatannya tahun 2012-2016 dan telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang ada, sehingga data tersebut harus benar, akurat dan dapat dipercaya. Dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data ini diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur atau jurnal-jurnal yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

b. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*) keseluruhan Bank Umum Konvensional yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2013-2016 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Indonesia dengan alamat situs www.co.id.

3.5. Metode Pengolahan Data

Untuk menemukan masalah pokok dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan satu variabel dependen, dan tiga variabel independen. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan E-views 9, dimana data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah data gabungan antara data runtut waktu dan data silang. Data runtut waktu merupakan data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi periode waktu (Winarno, 2011).

Menurut Winarno, (2011) data silang merupakan data yang terdiri dari beberapa objek, seperti data dari beberapa perusahaan dalam kurun waktu, di dalam data silang setiap objek terdiri dari beberapa variabel. Model analisis regresi dan korelasi merupakan salah satu alat analisis yang banyak dipakai untuk menganalisis data silang.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistikk sebagai berikut:

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam Uji Statistik Deskriptif yang akan digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dan variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko tingkat bunga (NIM). Uji statistik deskriptif ini akan dilakukan dengan program EVIEWS.

3.6.2. Model Data Panel

1.6.2.1. Uji Chow

Menurut Tutupoho (2014) chow test berfungsi untuk menentukan apakah model model yang akan digunakan *pooled least square* atau *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *model pooled least square (restricted)*

Ha : *model fixed effect (unrestricted)*

Ho ditolak jika nilai chow statistic (F statistik) lebih besar dari F tabel. Dengan demikian model yang dipilih adalah *model fixed effect* dan sebaliknya. Besaran nilai chow itu sendiri didapat dari perhitungan dibawah ini:

$$\text{Chow} = \frac{(\text{RSS} - \text{URSS}) / (N - 1)}{\text{URSS} / (\text{NT} - N - K)}$$

Dimana:

RRSS : *Restricted residual sum square*

URSS : *Unrestricted residual sum square*

N : Jumlah data unit individu

T : Jumlah data deret waktu

K : Jumlah peubah bebas

Perhitungan F statistik didapat dari uji chow dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(\text{SSE1} - \text{SSE2}) / (n - 1)}{\text{SSE2} / (\text{nt} - n - k)}$$

Dimana:

SSE1 : *Sum square error dari model common effect*

SSE2 : *Sum square error dari model fixed effect*

n : Jumlah perusahaan (*ccross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

Sedangkan F tabel didapat dari:

$$F\text{-tabel} = \{\alpha : df (n - 1, nt - n k)\}$$

Dimana:

α : Tingkat signifikansi yang dipakai (alfa)

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

1.6.2.2. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model random effect atau common effect yang paling tepat untuk digunakan. Uji signifikansi random effect ini dikembangkan oleh *Breuch Paga*, metode ini untuk menguji signifikansi random effect berdasarkan pada nilai dari metode Ordinal Least Square (OLS). Cara ini digunakan yaitu dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_1 : *Common Effect*

Nilai signifikansi dari LM kurang dari 0,05 dilihat dari *Chi Square* (Dimasrovio, 2016).

1.6.2.3. Uji Hausman

Menurut Tutupoho (2014) Uji Hausman merupakan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan.

Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Random effect model*

Ha : *Fixed effect model*

Uji hausman akan mengikuti *chi-squares* sebagai berikut:

$$m = q \text{ Var } (q) - 1 q$$

Statistik hausman ini mengikuti distribusi statistik dari *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k (variabel independen). Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka Ho ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya apabila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect* (Tutupoho, 2013).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best*, *Linear*, *Unbiased*, serta *Eficient Estimator*, sehingga akan layak dipakai untuk memprediksi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yang meliputi:

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2016).

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai antara pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dan secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Risiko Kredit (NPL)

X2 = Risiko Likuiditas (LDR)

X3 = Risiko Tingkat Bunga (NIM)

ϵ = Tingkat Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan persamaan regresi diatas, selanjutnya akan dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol.

Uji F menguji joint hipotesia bahwa b_1, b_2, b_3 secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2016). Uji F menguji joint hipotesia bahwa b_1, b_2, b_3 secara simultan sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Untuk pengujian hipotesis ini dapat digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Quick look : Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak dengan nilai kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Untuk membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.6.4.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol atau $H_0 : \beta_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_A : \beta_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$
- b. H_A diterima, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$